



Apresiasi dan Kreasi Seni Kerajinan Tangan Anyam di Desa Pasang

Suherman¹, Elihami²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang

²Program Studi Pendidikan Non-Formal, Universitas Muhammadiyah Enrekang

suhermankasumba@gmail.com

Abstrak

Kerajinan tangan merupakan salah satu karya seni rupa (terapan) yang memiliki nilai baik secara ekonomis maupun sosial. Kerajinan tangan sendiri terdiri dari beberapa macam, salah satunya adalah kerajinan tangan anyam. Di Desa Pasang kerajinan tangan anyam juga banyak diproduksi oleh warga masyarakat. Adapun kerajinan tangan anyam tersebut juga bermacam-macam, seperti kap lampu dengan berbagai bentuk, penanak nasi, tas, dan tempat tisu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu warga masyarakat Desa Pasang untuk mempromosikan produk-produk kerajinan tangan mereka, sekaligus untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi, serta kreatifitas mahasiswa dalam berkarya seni khususnya seni kerajinan tangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di Desa Pasang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pasang membutuhkan pelatihan atau pendampingan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan produk-produk seni kerajinan tangan anyam mereka, serta meningkatkan manajemen pengelolaan dan pemasaran. Selain itu, Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi dan kreasi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas mahasiswa dalam membuat karya kerajinan tangan.

Kata Kunci: *Apresiasi; Kreasi; Kerajinan Tangan*

Pendahuluan

Kerajinan tangan adalah salah satu aspek kebudayaan yang memiliki nilai artistik dan historis tinggi. Kerajinan tangan mencakup berbagai macam produk yang dibuat dengan keterampilan tangan manusia, seperti anyaman, batik, ukiran, dan tenun. Apresiasi terhadap kerajinan tangan adalah upaya untuk memahami, mengagumi, dan menghargai nilai-nilai estetika, teknis, dan budaya yang terkandung di dalamnya. Pentingnya apresiasi kerajinan tangan tidak hanya terletak pada aspek seni dan estetika, tetapi juga pada kontribusinya terhadap ekonomi kreatif dan pelestarian budaya.

Apresiasi terhadap kerajinan tangan bisa dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari pendidikan formal di sekolah dan universitas, hingga kegiatan komunitas dan pameran seni. Pendidikan seni dan budaya di sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan apresiasi terhadap kerajinan tangan sejak dini. Melalui pendidikan, siswa dapat belajar tentang sejarah, teknik, dan nilai budaya dari berbagai jenis kerajinan tangan. Hal ini akan membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan rasa penghargaan terhadap karya-karya tersebut (Susanto, 2017).

Apresiasi terhadap kerajinan tangan tidak hanya berhenti pada pengakuan dan kekaguman. Ada aspek lain yang sama pentingnya, yaitu upaya untuk melestarikan teknik dan tradisi kerajinan tangan yang mungkin terancam punah. Banyak teknik kerajinan tangan tradisional yang membutuhkan keterampilan khusus yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, penting untuk mendukung program pelatihan dan pendidikan bagi generasi muda agar mereka tertarik dan terampil dalam kerajinan tangan tradisional (Wardani, 2018).

Salah satu daerah yang masih sering membuat kerajinan tangan adalah di Desa Pasang. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Desa Pasang dikenal sebagai desa yang mampu mempertahankan dan melestarikan budaya-budaya tradisi sebagai aset bangsa yang memiliki nilai Adiluhung (Suherman & Mulyadi, 2020). Selain itu, di Desa Pasang juga terdapat berbagai jenis kesenian yang dikembangkan oleh warga masyarakat, baik dalam konteks ritual tradisi maupun dalam konteks peningkatan perekonomian, dan salah satunya adalah kerajinan tangan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu warga masyarakat Desa Pasang untuk mempromosikan produk-produk kerajinan tangan mereka, sekaligus untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi, serta kreatifitas mahasiswa dalam berkarya seni khususnya seni kerajinan tangan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari, yakni pada hari Senin 11 April 2022 dan Selasa 12 April 2022, yang bertempat di Desa Pasang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Hari pertama mahasiswa dan warga masyarakat bersama-sama membuat kerajinan tangan berupa anyaman. Kemudian hari kedua mahasiswa dan tim pengabdian mendokumentasikan hasil-hasil karya yang telah dibuat serta karya-karya lainnya yang dibuat oleh warga masyarakat Desa Pasang untuk selanjutnya dipromosikan.

Hasil dan Pembahasan

Kerajinan tangan anyam merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari (Santosa, 2019). Sampai saat ini, kerajinan tangan merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan ciri khas bentuk dan ornamen beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, pandan, rotan maupun mendong.

Kerajinan tangan merupakan salah satu jenis karya seni rupa (terapan) yang sudah ada sejak jaman dulu, dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Pasang,

Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Di Desa Pasang sendiri, kerajinan tangan anyam semacam ini dikembangkan oleh warga masyarakat Desa Pasang, yang terbuat dari bahan utama yakni lidi enau dan bambu. Adapun kerajinan tangan tersebut memiliki keunikan tersendiri dan juga sudah terjual ke berbagai daerah.

Produk kerajinan tangan (anyam) dalam kehidupan manusia, selain sebagai pemenuhan kebutuhan fungsional dalam arti fisik, tetapi kehadirannya juga dalam memenuhi kebutuhan estetik. Oleh karenanya jenis barang yang diproduksi menjadi sangat bervariasi, mulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional sampai produk-produk aksesoris interior, maupun cendera mata. Secara sosial, kerajinan tangan anyam melibatkan kerja sama komunitas dan dapat menjadi sarana untuk menjaga tradisi serta budaya lokal. Dari sisi lingkungan, bahan kerajinan tangan anyam adalah bahan yang ramah lingkungan karena tumbuh cepat, dapat diperbarui, dan memiliki jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan dengan bahan lainnya seperti plastik (Rahayu, 2021).

Kerajinan tangan anyam yang dikembangkan oleh warga masyarakat di Desa Pasang juga bermacam-macam, antara lain kap lampu dengan berbagai bentuk, penanak nasi, tas, dan tempat tisu. Selain dari bentuknya yang menarik, karya seni kerajinan tangan anyam yang dihasilkan oleh warga masyarakat Desa Pasang tersebut juga memiliki nilai estetik tersendiri sebagai salah satu karya seni rupa.

Karya-karya seni kerajinan tangan anyam di Desa Pasang tersebut sudah banyak terjual. Bahkan menurut salah satu warga (pengrajin), bahwa “sebelum Covid-19 menyerang, produk-produk kerajinan tangan anyam mereka sudah banyak yang dikirim ke luar negeri sesuai pesanan konsumen, salah satunya adalah ke Malaysia. Dan sampai saat ini masih ada pesanan yang sementara dikerjakan”. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama mahasiswa juga membantu warga masyarakat Desa Pasang mempromosikan atau memasarkan karya-karya seni kerajinan tangan mereka melalui media online.

Adapun bahan dasar dari karya-karya seni kerajinan tangan anyam yang diproduksi oleh warga masyarakat Desa Pasang tersebut, ada dua macam, yakni lidi enau dan bambu. Bahan dasar ini sangat mudah didapatkan karena di Desa Pasang sendiri sangat banyak pohon enau dan bambu sehingga warga masyarakat Desa Pasang tidak kesulitan dalam mencari bahan dasar untuk membuat kerajinan tangan anyam.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian, serta dan gambar atau foto kerajinan tangan anyam yang diproduksi oleh warga masyarakat di Desa Pasang.





Kesimpulan

Sebagai simpulan dari kegiatan pengabdian ini, bahwa masyarakat di Desa Pasang membutuhkan pelatihan atau pendampingan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan produk-produk seni kerajinan tangan anyam mereka, serta meningkatkan manajemen pengelolaan dan pemasaran. Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan kepada pemerintah daerah atau lembaga-lembaga sosial dan budaya yang berkaitan, agak kiranya dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga masyarakat Desa Pasang terkait kerajinan tangan anyam ini. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kreativitas mereka dalam membuat karya seni kerajinan tangan melalui kegiatan apresiasi dan kreasi secara langsung.

Referensi

- Rahayu, L. (2021). *Bambu sebagai Sumber Daya Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Santosa, B. (2019). *Inovasi dalam Kerajinan Tradisional: Studi Kasus Anyaman Bambu*. Malang: UB Press.
- Suherman & Mulyadi. (2020). Tau Tau dalam Ritual Tradisi Maccera Manurung di Desa Pasang Kabupaten Enrekang. *EDUMASPUL (Jurnal Pendidikan)* Vol, 4. Nomor 2.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Seni dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, L. (2018). *Pelestarian Kerajinan Tangan Tradisional*. Surabaya: Unesa Press.